

Pengaruh *Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (*The Influence of GCG and CSR on Financial Performance*)

Sugeng Hariadi¹⁾, Dina Rensita Putri²⁾, Djoko Sugiono³⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuçeçwara

Jalan Terusan Kalasan – Malang - 65142

E-Mail: hariadisg@yahoo.com*

Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),

Vol. 29

No. 01

Halaman 29-38

Bulan April, Tahun 2022

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

Abstract

This study aims to determine the effect of DKI (Independent Board of Commissioners), DD (Board of Directors), KI (Institutional Ownership), KM (Managerial Ownership), and CSR on the Financial Performance of the Mining Industry listed on the IDX in 2015-2019. Quantitative descriptive approach is the type of this research. With secondary data from the annual financial statements listed on the IDX through (www.idx.co.id) 2015-2019. With a sample of 17 companies from the mining industry taken by purposive sampling method. This study uses descriptive analysis techniques, simple & multiple linear hypothesis testing. This research results that the Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, and CSR have a significant positive effect on Financial Performance. Meanwhile, the Board of Directors and Managerial Ownership have no influence on the Company's Financial Performance.

Keywords: Board of Directors; Independent Commissioner Board; Managerial Ownership; Institutional Ownership; Corporate Social Responsibility

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DKI (Dewan Komisaris Independen), DD (Dewan Direksi), KI (Kepemilikan Institusional), KM (Kepemilikan Manajerial), dan CSR terhadap Kinerja Keuangan Industri Pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2015-2019. Kuantitatif pendekatan deskriptif merupakan jenis dari penelitian ini. Dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang tercatat di BEI melalui (www.idx.co.id) tahun 2015-2019. Dengan sampel 17 perusahaan dari industri pertambangan yang diambil dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji hipotesis linier sederhana & berganda. Penelitian ini dengan hasil bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan CSR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kata Kunci: Dewan Direksi; Dewan Komisaris Independen; Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional; Corporate Social Responsibility

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

10 Februari 2021

Tanggal Revisi:

26 Februari 2021

Tanggal Diterima:

20 Maret 2022

PENDAHULUAN

Salah satu bahan pertimbangan manajer dan *stakeholder's* dalam pengambilan keputusan bisnis adalah informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Informasi tersebut merupakan bahan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk (Leatemia, Mangantar, & Rogi, 2019). Salah satu pengukuran kinerja perusahaan adalah adanya tata kelola perusahaan yang baik atau dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG) dan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Implementasi CSR adalah wujud pelaksanaan prinsip GCG. Perusahaan yang telah melaksanakan GCG dengan baik seharusnya juga melakukan kegiatan CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial.

Di Indonesia sudah banyak perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR, tetapi pengungkapannya belum banyak dilakukan dengan baik mengenai informasi lingkungan maupun tanggung jawab sosial di dalam laporan keuangannya (Widhagdha, Wahyuni, & Sulhan, 2019). Hal ini sebagaimana disampaikan pula oleh Khasanah and Sucipto (2020) bahwa CSR berorientasi pada pemangku kepentingan dan searah dengan salah satu dari empat prinsip utama yaitu tanggung jawab sosial. Pelaksanaan kegiatan CSR secara tidak langsung membawa kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dan akan menciptakan loyalitas konsumen (Novitasari & Djuhari, 2019), hal ini akan membawa dampak pada peningkatan hasil operasional perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari berbagai perhitungan rasio keuangan seperti ROA dan ROE, karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan laba, sedangkan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Adanya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan telah banyak diteliti sebelumnya. Beberapa peneliti mengungkapkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan (Harningsih, Agustin, & Setiawan, 2019; Novitasari & Djuhari, 2019; Suciwati, Pradnyan, & Ardina, 2017), tetapi ada pula yang mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Parengkuan, 2017; Sakti & Pudjolaksono, 2017). Perbedaan atas hasil penelitian ini dikarenakan perbedaan kondisi dan situasi, serta obyek yang diteliti.

Penelitian lain yang membahas tentang CSR adalah mengaitkannya dengan GCG seperti yang dilakukan oleh Khasanah and Sucipto (2020), mereka mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas, sedangkan GCG berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas. Di sisi lain Sarafina and Saifi (2017) menunjukkan GCG berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil senada diungkapkan oleh Barus (2016); Niron and Aryani (2017) yang mengungkapkan bahwa GCG berpengaruh terhadap CSR. Ukuran, Leverage dan Profitabilitas, tetapi masing-masing tidak mampu memoderasi hubungan secara agregat terhadap CSR.

Ketidaksamaan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya memotivasi peneliti untuk melakukan kajian ulang yang terkait dengan GCG, CSR, dan kinerja perusahaan di sektor pertambangan, karena di sektor ini masih jarang dilakukan penelitian dan adanya penurunan ekspor hasil tambang pada periode 2015-2019. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI), Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional (DDKI), Kepemilikan Manajerial (KM), dan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial merupakan pihak pemangku kepentingan dalam perusahaan yang memberikan

arahan dan kebijakan di perusahaan termasuk kebijakan dalam aktivitas dan implementasi CSR perusahaan sebagai tanggungjawab sosial perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Obyek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019 sebagai populasi dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 38 perusahaan. Sample dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode 2015-2019 dan periode laporan keuangannya 31 Desember. Kriteria tersebut diambil karena ada perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan belum diaudit, atau menerbitkan tidak secara kontinyu sehingga menyebabkan penelitian akan bias. Dari 38 jumlah perusahaan yang terdaftar, hanya ada hanya 17 perusahaan yang memenuhi kriteria. Oleh karena itu hanya 17 perusahaan yang akan dianalisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini variabel independennya ada 4. Salah satunya yaitu Dewan Komisaris Independen (DKI) yang merupakan lembaga pengawas untuk kepentingan perusahaan, dan tidak bertindak atas nama pemegang saham tetapi untuk kepentingan perusahaan. DKI di dalam perusahaan berwenang memberikan arahan penerapan GCG dalam perusahaan, memberi pedoman perilaku bagi perusahaan dan organ-organ perusahaan, kebijakan pengungkapan dan transparansi serta membangun *roadmap* implementasinya. Perhitungan DKI dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Selain dewan komisaris independen variabel independen penelitian lainnya adalah dewan direksi. Dewan direksi ini bertugas mengatur pengelolaan perusahaan dan kebijakan untuk kinerja dan tata kelola yang baik (Rimardhani, Hidayat, & Dwiatmanto, 2016). Sehingga tata kelola yang baik akan tergantung dari tugas dewan direksi ini. Ukuran dewan direksi (UDD) dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$UDD = D D \text{ Internal} + D D \text{ Eksternal}$$

Variabel independen selanjutnya adalah kepemilikan institusional (KI). Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang bisa mengawasi manajemen dan pengelola perusahaan (Rimardhani *et al.*, 2016). Kepemilikan Institusional ini merupakan pemegang saham mayoritas perusahaan sehingga mempunyai wewenang untuk memonitor kinerja dan tata kelola perusahaan. Mengukur KI dilakukan dengan melihat proporsi saham yang dimiliki institusi misalkan institusi asing, pemerintah, dan perusahaan swasta (Dewi, Susbiyani, & Syahfrudin, 2019) dan dapat dihitung dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Selanjutnya ada kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, kepemilikan ini merupakan sisi minoritas dan mewakili pemegang saham dan menenjukan implementasi dari tata kelola perusahaan yang lain dan guna menghasilkan kinerja yang baik pula. Kepemilikan manajerial bisa diukur dengan

presentase kepemilikan jajaran komisaris, direksi dan manajer terhadap jumlah saham biasa, dengan rumus :

$$K M = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Direksi dan Komisaris}}{\text{Jumlah Total Saham Biasa}} \times 100\%$$

Variabel independen terakhir yaitu CSR. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan dapat dalam bentuk pengungkapan wajib ataupun pengungkapan sukarela. Indeks pengungkapan CSR menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi ke 4 (G4) yang berjumlah 91 indikator kinerja dalam 3 kategori (ekonomi, lingkungan, sosial) yang semakin besar pada suatu perusahaan, maka pengungkapan CSR juga semakin tinggi yang dilakukan perusahaan dengan pembagi skor maksimal 91 dari indikator tersebut :

$$C S R D = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR Perusahaan}}{\text{Skor Maksimal (91)}}$$

Kinerja keuangan yang merupakan variabel dependen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ROA. ROA dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya keuangan yang tertanam dalam perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$R O A = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahapan analisis yang dilakukan dalam kajian ini dimulai dengan melakukan analisis deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistis yaitu SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi analisis

Berikut ini dijelaskan kondisi masing-masing variabel yang diteliti.

Dewan komisaris selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 1,75 artinya bahwa rata-rata perusahaan diawasi oleh satu orang atau lebih dewan komisaris. Dengan demikian dapat dikatakan perusahaan telah memiliki komisaris yang cukup untuk memberikan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam menjalankan usaha. Standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0.235 menunjukkan penyebaran ukuran dewan komisaris cenderung homogen, karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Dewan Direksi memiliki nilai rata-rata sebesar 61,71 yang menunjukkan bahwa kinerja dari dewan direksi dianggap cukup untuk memberikan arahan kepada karyawan beserta stafnya. Standari deviasi yang dihasilkan sebesar 5,565, hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penyebaran kinerjanya masih belum maksimal karena nilai standarnya sendiri masih jauh lebih rendah daripada nilai rata-rata.

Kepemilikan institusional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,72 yang berarti sebagian kecil saham dimiliki oleh perusahaan. Standar deviasi sebesar 1,580 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran struktur kepemilikan institusional cukup rendah karena lebih rendah daripada nilai rata-ratanya. Artinya jumlah kepemilikan institusional antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya yang diteliti hampir sama nilainya yaitu memiliki sedikit hak kepemilikan saham.

Kepemilikan Manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,75. Hal ini membuktikan bahwa hanya sebagian kecil manajemen perusahaan pertambangan yang mempunyai saham perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,670 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran struktur kepemilikan manajerial cukup tinggi karena nilainya mendekati nilai rata-ratanya. Artinya jumlah kepemilikan manajemen perusahaan dengan perusahaan lainnya cukup berbeda jauh. Terbukti dari beberapa perusahaan yang tidak memiliki struktur kepemilikan ini.

CSR memiliki nilai rata-rata 4,24 dan telah dilaksanakan dengan baik oleh sebagian perusahaan, karena ditujukan untuk menjaga reputasinya. Standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,171 menunjukkan bahwa penyebaran kegiatan CSR masih bersifat homogen atau masih dilaksanakan di sekitar wilayah kerjanya saja dan belum ke luar wilayah. Hal ini dimungkinkan karena kondisi perusahaan yang belum maksimal dalam kegiatan sosialnya.

Kinerja Keuangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,16 artinya, masih banyak perusahaan yang mengalami tingkat kerugian karena jumlah aset lebih besar daripada pendapatannya Hal ini dibuktikan dengan nilai standar deviasi sebesar 1,838 yang artinya hampir sebagian besar perusahaan yang diteliti mengalami kerugian pada periode tersebut.

Uji asumsi klasik

Asumsi klasik dipantau dengan beberapa hasil pengujian antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikoleniaritas.

Hasil Uji normalitas menunjukkan nilai residual hasil analisis regresi dengan probabilitas sebesar 0,093, sehingga dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal karena hasilnya lebih dari nilai signifikansi 0,05. Hasil uji autokorelasi menunjukkan batas dU dan $(4-dU) = 4 - 2,104 = 1,896$ kurang dari DW . Dengan demikian disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, karena DW di daerah keragu-raguan dan dianggap tidak autokorelasi. Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan variabel independen (X) sebesar 0,065 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian disimpulkan tidak terjadi permasalahan Heteroskedastisitas.

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan nilai variabel independen (X) dengan nilai $VIF = 1$, hasil tersebut kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh DKI (Dewan Komisaris Independen) terhadap ROA (Kinerja Keuangan) Industri Pertambangan yang Tercatat Di BEI Tahun 2015-2019.

Tabel 1. Hasil Regresi DKI terhadap Kinerja Keuangan

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.023	.170		.135	.894
	X1	1.038	.096	.941	10.786	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 1, dinyatakan H_1 diterima, dalam artian ada pengaruh atau dampak yang signifikan antara DKI secara individu pada kinerja keuangan karena nilai t_{hitung} melebihi t_{tabel} ($10,786 > 1,73961$), sehingga ada hubungan positif antara DKI dengan kinerja keuangan. Nilai probabilitasnya sebesar 0,000 berada di bawah 0,05, artinya ada

hubungan yang signifikan, sehingga hipotesis pertama menghasilkan “Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan”, **diterima**. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama and Suputra (2015) serta Putra and Nuzula (2017) bahwa DKI berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan DKI sebagai lembaga pengawas berwenang memberikan arahan penerapan GCG dalam perusahaan dan memberi pedoman perilaku bagi perusahaan dan organ-organnya. Selain itu kebijakan tentang pengungkapan dan transparansi serta membangun *roadmap* semuanya dijalankan, dengan demikian ada pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan efektifitas DK dalam menjalankan pengawasan dan pengendalian operasional perusahaan, sehingga posisi aset maupun pendapatan perusahaan dapat diketahui oleh pihak dewan komisaris.

Pengaruh DD (Dewan Direksi) terhadap ROA (Kinerja Keuangan)

Tabel 2. Hasil Regresi Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	1.162	5.276			.220	.829
	X2	-.016	.085	-.049		-1.190	.852

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan dan bahasan pada tabel 2 menunjukkan bahwa H₂ ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara DD secara individu terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji t variabel Dewan Direksi diperoleh nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($-0,190 < 1,73961$). DD tidak mempunyai hubungan yang positif (negatif) dengan kinerja keuangan karena nilai probabilitasnya sebesar 0,852 berada di atas 0,05, artinya hubungan tidak signifikan.

Hipotesis kedua yang menyatakan “dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan”, **ditolak**. Hubungan DD dengan kinerja keuangan adalah negatif dan tidak signifikan, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Saifi (2019), Wehdawati (2015), dan Velnampy and Nimalthasan (2013) bahwa jumlah dewan direksi tidak ada pengaruhnya pada kinerja perusahaan. Dewan direksi bertugas mengatur pengelolaan perusahaan dan kebijakan untuk kinerja dan tata kelola yang baik, sehingga dimungkinkan peran ini tidak dapat dimaksimalkan karena perannya harus sesuai arahan dari dewan komisaris Independen akibatnya mempunyai hubungan negatif tidak signifikan.

Tabel 3. Hasil Regresi Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	2.169	.290			7.476	.000
	X3	.277	.093	.609		2.975	.009

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3, nilai konstantanya adalah 2,169 dengan koefisien regresi KI) terhadap ROA senilai 0,277. Hasil uji t variabel Kepemilikan Institusional diperoleh t_{hitung} senilai 2,975 bila disandingkan dengan t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 adalah 1,73961 sehingga nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($2,975 > 1,73961$) sehingga H3 diterima atau ada hubungan positif KI dengan Kinerja Keuangan. Nilai probabilitasnya adalah 0,009 yang nilainya dibawah 0,05 sehingga hubungannya signifikan. Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan kemungkinan karena investor institusional yang memiliki jumlah kepemilikan saham yang sangat cukup sehingga institusi dapat bertindak adil tanpa harus mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang dapat menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu institusi. Keadaan ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Atau kemungkinan kinerja pemilik kepemilikan institusional dalam melakukan pengawasan dapat berjalan efektif kepada manajer sehingga manajer tidak bisa melakukan manipulasi ketika membuat laporan.

Tabel 4. Hasil Regresi Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.294	.686		-.430	.674
	X4	.610	.691	.222	.883	.391

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4 menunjukkan, nilai konstantanya sebesar -0,294 dengan koefisien regresi KM (Kepemilikan Manajerial) terhadap ROA (Kinerja Keuangan) adalah 0,610. Dari uji t variabel Kepemilikan Manajerial diperoleh t_{hitung} senilai 0,883 bila disandingkan dengan t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 adalah 1,73961 sehingga nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($0,883 < 1,73961$) sehingga H4 ditolak. Nilai probabilitas senilai 0,391 dan di atas 0,05 sehingga hubungannya tidak signifikan.

Tidak signifikan kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan kemungkinan disebabkan oleh proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga untuk membantu memotivasi manajer dalam melakukan peningkatan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif. Selain itu rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan sehingga kurang termotivasi dan kinerja manajemen rendah dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 5. Perhitungan Regresi CSR atas ROA (Kinerja Keuangan)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.549	.340		1.616	.127
	X5	.876	.080	.943	10.948	.000

a. Dependent Variable: Y

Nilai konstantanya yang ditunjukkan pada tabel 5 adalah 0,549 dengan koefisien regresi CSR pada ROA (Kinerja Keuangan) senilai 0,876. Uji t variabel kepemilikan manajerial dengan t_{hitung} senilai 10,948 bila disandingkan dengan t_{tabel} signifikansi 0,05 yaitu 1,73961 sehingga nilai t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($10,948 > 1,73961$) sehingga H_5 diterima atau ada hubungan positif antara CSR dengan Kinerja Keuangan. Nilai probabilitasnya 0,000 yang kurang dari 0,05 sehingga hubungannya signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dilakukan oleh Harningsih et al. (2019); Novitasari and Djuharni (2019); (Suciwati et al., 2017). Hal ini berarti perusahaan telah menjalankan kegiatan CSR sesuai pedoman GRI. Oleh karena itu membuktikan bahwa adanya pelaporan CSR berarti adanya kesadaran akan tanggungjawab terhadap lingkungan. Selain itu dengan melaksanakan CSR dapat memberikan sinyal yang baik kepada pihak luar khususnya investor. Dengan demikian akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan dengan kata lain tujuan financial perusahaan tercapai sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh GCG dan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 20152019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DKI, DD, KI, KM, dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil F_{hitung} sebesar 9,647 yang jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan 0,05, maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Selain itu DKI, DD, KI, KM, dan CSR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa GCG dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, diterima sebesar 0,814 yang dapat diartikan 81,4% kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas yang terdiri dari Dewan Komisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Kepemilikan Manajerial (X4), sedangkan sisanya 18,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbawangsa, Solimun, Fernandes, and Rahayu (2019); Ratih and Setyarini (2014); Yuliyanti (2019) yang menyebutkan bahwa pengungkapan CSR dan GCG perusahaan memiliki dampak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan karena penerapan GCG di perusahaan seperti yang ditunjukkan oleh proporsi komisaris independen dan dewan direksi akan menentukan pengawasan dan kontrol di perusahaan yang akan berdampak pada praktik manajemen perusahaan oleh manajemen perusahaan. Berarti, maksimalnya kinerja *skateholder* dalam menjalankan tugasnya di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Seperti efektifitasnya pengawasan dewan direksi yang dilakukan oleh dewan komisaris dsb. Selain itu maksimalnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sehingga perusahaan mampu mencapai keuntungan dalam bidang financial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan pada 17 perusahaan pertambangan yang memiliki laporan tahun yang lengkap sejak 2015 sampai 2019 menunjukkan hasil sebagai berikut: dewan komisaris, kepemilikan institusional, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan direksi dan kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan secara simultan GCG dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi secara teoretis dalam hal menambah bahan kajian di bidang manajemen keuangan, serta dapat dimanfaatkan secara praktis oleh pemangku kepentingan. Namun demikian penelitian ini hanya terbatas pada pengujian empat variabel independen dan satu variabel dependen, dan yang diamati hanya periode 2015-2019, sehingga masih memungkinkan ada perbedaan hasil yang ditemukan jika variabelnya ditambah atau diperluas dan periode amatannya diperpanjang. Oleh karena itu, keterbatasan ini bisa menjadi peluang bagi peneliti berikutnya untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti, periode amatan, dan jenis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, I. N. E. (2016). Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Pemoderasi di Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 479-488.
- Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 473-480.
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi *Ranah Research*, 1(2), 199-209.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh corporate social responsibility (csr) dan good corporate governance (gcg) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 14-28.
- Leatemia, E. M., Mangantar, M. M., & Rogi, M. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Niron, B. E., & Aryani, D. N. (2017). Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility with Profitability, Size and Leverage as Moderating Variables. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 125.
- Novitasari, I., & Djuhari, D. (2019). Pengungkapan CSR tentang Kinerja Keuangan dan Lingkungan *Journal of Islamics Accounting and Tax (Jiatax)* 2(1), 71-81.
- Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb - Unsrat *Jurnal EMBA Vol. 5*(No. 2), 564 - 571
- Pratama, G. S., & Suputra, I. D. G. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Pada Return On Asset. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(2), 417-425.
- Purbawangsa, I. B. A., Solimun, S., Fernandes, A. A. R., & Rahayu, S. M. (2019). Corporate governance, corporate profitability toward corporate social responsibility disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016). *Social Responsibility Journal*.

- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). *Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015)*. Brawijaya University.
- Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable intervening pada perusahaan pertambangan yang go public Di BEI. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 115-132.
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto, D. (2016). *Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan bumn yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*. Brawijaya University.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 1-11.
- Sakti, Y. S., & Pudjolaksono, E. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi informasi Vol. 11*.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) |*, 50(3), 108-117.
- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., & Ardina, C. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2 Juli), 104.
- Velnampy, T., & Nimalthasan, P. (2013). Corporate governance practices, capital structure and their impact on firm performance: a study on Sri Lankan listed manufacturing companies. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(18).
- Wehdawati, S. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 3(3).
- Widhagdha, M. F., Wahyuni, H. I., & Sulhan, M. (2019). Relasi sosial dalam praktik kebijakan CSR. *The Journal of Society and Media*, 3(1), 105-125.
- Yuliyanti, L. (2019). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 21-28.